

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dengan seiring perkembangan zaman yang semakin modern yang di mana para pembisnis sangat berkembang apalagi di Indonesia sendiri. Setiap perusahaan selalu ingin terlihat dinamis dengan seiring adanya kemajuan pasar dengan berdasarkan keinginan para konsumen. Peraturan perusahaan yang ketat membuat para pesaing ingin mendapatkan pujian, tetapi dengan peraturan pesaing yang semakin ketat diharapkan setiap perusahaan agar memperhatikan perusahaanya agar selalu baik dan unggul. (Fatimah, 2018: 52)

Perusahaan ketika didirikan telah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalnya nilai perusahaan akan berdampak pada kemakmuran dari perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011:83). Keuntungan dari perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan nilai suatu perusahaan (Puspaningrum, 2014:1).

Penilaian *investor* terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak *investor* mengalami kesulitan dalam memprediksi

nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Zulfa (2012:2) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor (Fatimah, 2018:52). Kenaikan harga saham yang melonjak tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan mengalami kenaikan dan peningkatan. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan suatu nilai perusahaan maka sama halnya dengan memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang. Struktur modal berkaitan dengan proporsi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur ini pada umumnya menginginkan rasio utang yang

lebih rendah dibandingkan rasio untuk memaksimalkan *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2011: 171).

*Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, komisaris, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan persetujuan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. (Sutedi, 2011: 1). CSR merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, bukan lagi kegiatan yang bersifat sukarela (Rivandi, 2019:1922). “Pelaksanaan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan” (Lestari dan Fidiana, 2016: 6).

Menurut Muhammad Idris (2019:5) dengan GCG yang baik yang tercermin dari skor CGPI yang tinggi diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer memiliki efektifitas yang tinggi dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan, sehingga investor akan lebih yakin dan percaya pada perusahaan yang dengan penilaian GCG yang baik, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan naik.

Silvia (2013: 6) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena menjadi salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan tidak hanya hadir untuk mencari profit dan imbal hasil untuk para pemegang saham. Perusahaan juga harus memiliki kebermanfaatan lainnya kepada masyarakat hingga lingkungan. Bagaimana pun keberadaan perusahaan di dunia ini akan melahirkan eksternalitas dari aktivitas-aktivitas yang dilakukannya. Oleh karena itu, perusahaan harus secara sukarela memberikan kompensasi kepada semua *stakeholder*.

Perusahaan biasanya mewujudkannya dalam program-program tanggung jawab perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Adanya CSR yang digelar oleh para perusahaan tidak hanya memberikan kebermanfaatan sosial hingga lingkungan, tapi juga akan memberikan dampak positif pada citra perusahaan. Di tengah semakin banyaknya konsumen-konsumen yang memperhatikan nilai-nilai yang diusung oleh perusahaan, salah satunya yang tercermin dalam CSR, akan memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal. Keputusan struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Isu mengenai *good corporate governance* mulai mengemuka khususnya di Indonesia, ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya *good corporate governance* yang diterapkan perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *good corporate governance*.

Kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat atau konsumen dapat mengenal lebih perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat,

sehingga saat masyarakat memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Dewasa ini, peringatan tentang kesadaran untuk menjaga lingkungan serta pentingnya CSR sudah diatur didalam UU Perseroan Terbatas No.40 pasal 74 tahun 2007, “menerangkan bahwa perusahaan didalam melaksanakan kegiatan bisnis yang berhubungan dengan SDA diwajibkan untuk menerapkan tanggung jawab sosial serta lingkungan”.

Berikut ini disajikan data histori perusahaan manufaktur diperoleh nilai rata-rata PBV (nilai perusahaan) tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata PBV (Nilai Perusahaan) Pada Perusahaan**  
**Manufaktur Tahun 2016-2020**

KODE/ TAHUN	PBV (Nilai Perusahaan)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADES	1,823	1,535	1,307	1,301	2,423
ARNA	4,103	4,027	2,439	2,812	1,779
ASII	1,92	2,394	2,149	1,91	1,501
BATA	2,138	1,843	1,279	2,225	1,313
CEKA	0,628	0,905	0,85	0,838	0,878
CINT	1,073	0,968	0,874	0,731	0,775
CPIN	3,334	3,579	3,131	6,11	5,058
DVLA	1,496	1,821	1,966	1,81	1,929
EKAD	0,957	0,696	0,733	0,825	0,877
GGRM	2,784	3,108	2,822	3,565	2,002
HMSP	13,661	13,036	16,128	12,205	6,846
IGAR	0,701	1,353	0,832	0,769	0,616
INAI	0,267	-0,395	0,432	0,427	0,437
INCI	0,304	0,194	0,234	0,3	0,282
INDS	1,149	0,257	0,386	0,664	0,587
JECC	0,555	1,125	1,298	1,657	1,235
KDSI	0,204	0,338	0,459	0,73	0,779
KLBF	5,657	5,698	5,702	4,659	4,546

KODE/ TAHUN	PBV (Nilai Perusahaan)				
	2016	2017	2018	2019	2020
PICO	0,294	0,475	0,458	0,474	3,203
TOTO	0,481	0,337	0,249	0,186	0,157
TRIS	0,928	1,013	1,217	0,869	1,265
TRST	0,445	0,436	0,532	0,502	0,491
UNVR	11,696	12,586	16,489	9,142	12,134
WIIM	0,957	0,932	0,623	0,295	0,341

Sumber : idx.co.id (data diolah,2021)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan nilai rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Rata-rata ini dihitung dengan cara membagi jumlah harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Meningkatnya nilai PBV dapat juga meningkatkan minat para investor dalam memilih saham pada perusahaan manufaktur untuk mereka beli dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Pradana dan Ida, 2019). Rendahnya nilai PBV juga menggambarkan bahwa nilai pasar akan lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin rendah nilai PBV juga mengakibatkan semakin rendah pula harga saham perusahaan yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ihwan Sunaryo, Bambang, Widarno, Suharno (2019), menyatakan bahwa *corporate sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti Fatimah, Ronny Malavia, Budi Whono (2018), menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti Ardianti Fajriana (2016), menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti Rivandi Pradana

dan Ida Bagus Putra Astika (2019), menyatakan bahwa Penerapan GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan..Peneliti Achmad Kautsar, Trias Madanika, Kusumaningrum (2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal sebagai variabel tidak terbukti memediator *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perbedaan penelitian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Mediator (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangat penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan adalah variabel *good corporate governance* dan *corporate sosial responsibility*

sedangkan variabel endogen adalah nilai perusahaan dan struktur modal.

- b. Objek yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
- c. Jangka waktu penelitian Oktober-Februari sesudah proposal di setujui

### 1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 terlihat pada tabel 1 yaitu nilai rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Meningkatnya nilai PBV dapat juga meningkatkan minat para investor dalam memilih saham pada perusahaan manufaktur untuk mereka beli dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (Pradana dan Ida, 2019). Rendahnya nilai PBV juga menggambarkan bahwa nilai pasar akan lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Semakin rendah nilai PBV juga mengakibatkan semakin rendah pula harga saham perusahaan yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan

Dari rumusan masalah tersebut dapat menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
7. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
3. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
6. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
7. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui stuktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian dapat menambahkan wawasan dan digunakan untuk bahan acuan dalam mempertimbangkan pengaruh Nilai Perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan mengenai Nilai Perusahaan ditinjau dari *good corporate governance*, dan *corporate sosial responsibility* dengan struktur modal sebagai mediator.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran untuk melakukan penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peneliti.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.